

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variable mandiri (independen), baik satu atau lebih, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variable lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini yaitu pendekatan prospektif yang berfokus pada kondisi yang akan datang dengan merencanakan dan mempersiapkan langkah-langkah untuk kedepannya dengan melakukan proses keperawatan yaitu pengkajian, perumusan diagnosis, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 1 orang pasien stroke non hemoragik dengan masalah gangguan komunikasi verbal.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Responden merupakan pasien afasia motoric akibat Stroke Non Hemoragik yang dirawat di ruang rawat inap Kecak RSD Mangusada serta bersedia

menjadi responden dengan telah menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

- b. Pasien yang di rawat dengan penyakit stroke non hemoragik
- c. Pasien Stroke non hemoragik yang mengalami masalah gangguan komunikasi verbal : yang tidak mampu berbicara atau mendengar dan menunjukkan respon tidak sesuai.
- d. Pasien stroke non hemoragik usia lebih dari 40 tahun.
- e. Pasien dapat mengikuti prosedur penelitian selama dirawat 3 hari.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien stroke non hemoragik dengan penurunan kesadaran.
- b. Pasien stroke non hemoragik yang kurang kooperatif.
- c. Pasien stroke non hemoragik dengan komplikasi.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi pada studi kasus ini yaitu implementasi terapi vocal AIUEO pada pasien dengan gangguan komunikasi verbal akibat stroke non hemoragik

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional untuk

membantu pembaca memahami makna penelitian. Definisi ini didasarkan pada sifat sesuatu yang diamati, yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diamati dan diteliti. Berikut ini merupakan definisi operasional dari penelitian studi kasus ini.

1. Stroke Non Hemoragik merupakan penyakit otak akibat iskemi, thrombosis, emboli dan stenosis yang menyebabkan penghentian atau penyumbatan aliran darah otak sehingga menghambat akses otak ke oksigen yang cukup.
2. komunikasi verbal merupakan penurunan, kelambatan, atau ketiadaan kemampuan untuk menerima, memproses, mengirim, dan menggunakan sistem symbol dengan ditandai tidak ada kontak mata, tidak dapat bicara, kesulitan mengekspresikan pikiran secara verbal, kesulitan menyusun kalimat, kesulitan memahami pola komunikasi yang biasa, kesulitan menggunakan ekspresi tubuh, kesulitan menggunakan ekspresi wajah, disorientasi orang, ruang, dan waktu, defisit visual parsial, bicara pelo, dan bicara dengan kesulitan.
3. Terapi Vokal AIUEO merupakan sebuah terapi atau tindakan pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien stroke dengan gangguan dalam hal berkomunikasi, menelan, ataupun gangguan berbahasa bicara. Terapi ini adalah yang paling mudah serta praktis untuk diterapkan pada pasien stroke karena tidak membutuhkan alat atau media apapun, dan terapi ini juga tidak menimbulkan kerugian apapun.
4. Terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengevaluasi gangguan komunikasi verbal, yaitu menggunakan Pedoman Observasi Dokumentasi dan Form Pengkajian Asuhan Keperawatan yang digunakan

untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi pasien. Instrumen ini diisi oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan partisipan pasien. terutama dalam konteks diagnosis keperawatan.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus yaitu instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama kegiatan studi kasus dilaksanakan, dalam mengumpulkan data agar kegiatan studi kasus menjadi sistematis. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Lembar wawancara (form pengkajian asuhan keperawatan), terlampir
2. Lembar observasi, terlampir.
3. Nursing kit (tensi meter, termometer dll) untuk pemeriksaan fisik pasien
4. SOP Terapi Vokal AIUEO, terlampir.

F. Metode Pengumpulan

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

1. Jenis data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam studi kasus ini adalah data sekunder yaitu data pada pasien Stroke non hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal berupa hasil lab, rontgen dan lain-lainnya, yang

dilakukan dengan cara observasi secara cermat dan mendetail pada kondisi subyek kasus serta melakukan pengukuran fisiologis kepada subyek.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan observasi pada subyek studi kasus secara cermat dan mendetail mengenai subyek studi kasus yaitu pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami gangguan komunikasi verbal, melakukan pengukuran fisiologis kepada subjek, kemudian mencatat hasil observasi untuk mengetahui bagaimana hasil dari implementasi terapi vocal AIUEO pada pasien gangguan komunikasi verbal akibat stroke non hemoragik.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Studi kasus yang dilakukan dalam suatu penelitian menerapkan langkah-langkah atau prosedur kerja yang sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah-langkahh pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Administrasi
 - 1) Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
 - 2) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Komisi Etik

3) Peneliti mendapat surat izin etik dari RSD Mangusada

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan pihak rumah sakit untuk memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu peneliti menemui pihak keluarga pasien untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian, prosedur dan hak serta kewajiban subyek studi kasus selama mengikuti penelitian. Tahapan dalam pengambilan data sebagai berikut

- a. peneliti membuat dan menyiapkan informed consent yang akan diisi oleh subjek studi kasus
- b. peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subyek studi kasus
- c. memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur kepada subyek studi kasus
- d. subyek studi kasus yang bersedia, diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (informed consent)
- e. jika repponden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka dilanjutkan ke tahap berikutnya
- f. melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan alamat responden
- g. mengumpulkan hasil identifikasi respon pasien sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan

- h. Memberikan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, merumuskan diagnosis, menyusun intervensi, memberikan implementasi terapi vocal AIUEO kepada subjek studi kasus, dan melaksanakan evaluasi dengan pemeriksaan kondisi subyek studi kasus secara mendetail sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan selama 3 hari
3. Tahap Akhir
 - a. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi untuk diolah
 - b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

H. Lokasi Dan Waktu Penelitian Studi Kasus

1. Lokasi penelitian Penelitian studi kasus ini akan dilaksanakan di ruang rawat inap Kecak RSD Mangusada. Ruangan ini memiliki cukup banyak resiko pasien stroke non hemoragik yang mengalami gangguan komunikasi verbal sesuai studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya.
2. Waktu penelitian
Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada Tanggal 10 April 2024 – 12 April 2024 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Implementasi penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari. Adapun jadwal penelitian seperti terlampir.

I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu analisis data deskriptif naratif. Analisis data deskriptif naratif adalah suatu cara dalam

mengumpulkan dan menyusun data dengan mendeskripsikan sebagian atau secara keseluruhan pengalaman individu atau kelompok, kemudian dihubungkan antar suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya yang berfokus pada studi kasus satu orang.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus adalah prinsip – prinsip moral yang ditetapkan dalam sebuah studi kasus. Semua studi kasus yang melibatkan manusia sebagai subyek harus mendapatkan prinsip dasar etika studi kasus yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan studi kasus. Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut :

1. Anonymity (tanpa nama)

Merupakan suatu jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

2. Confidentially (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan suatu kerahasiaan hasil studi kasus baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.

3. Respect for person (menghormati individu)

Menghormati berarti memperlakukan orang lain dengan baik dan sopan tanpa menyinggungnya. Peneliti harus mempertimbangkan bahaya

dan penyalahgunaan penelitian secara menyeluruh untuk melindungi subjek penelitian. Subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan harus dilindungi. Hak untuk mendapatkan penjelasan menyeluruh (penjelasan menyeluruh) berarti bahwa peneliti telah memberikan penjelasan menyeluruh tentang studi kasus, tanggung jawab peneliti, kemungkinan manfaat dan resiko, dan hak subjek untuk memilih sendiri.

4. Beneficence (kemanfaatan)

Keselamatan manusia sebagai subjek penelitian diutamakan oleh prinsip beneficence ini, yang pada dasarnya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Bebas dari bahaya dan bebas dari eksploitasi adalah dua aspek prinsip bantuan, yang mewajibkan secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Peneliti yang bertanggung jawab harus memiliki kompetensi yang sesuai dan penelitian harus bermanfaat bagi subyek.

5. Justice (keadilan)

Keadilan adalah sesuatu yang harus dilakukan ketika melakukan studi kasus. Keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subyek, setiap subyek yang berpartisipasi dalam penelitian harus sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing – masing. Perlu diperhatikan bahwa penelitian harus seimbang antara beban, manfaat dan resiko. Resiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat yang mencakup fisik, mental, dan sosial.